

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana peserta didik diharapkan dapat berkembang dengan potensi yang dimiliki peserta didik dengan tanpa memaksa kehendak orang dewasa baik guru maupun orang tua namun pendidikan diharapkan dapat berkembang dengan mengupayakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik seoptimal mungkin. Artinya yang diharapkan adalah guru sebagai fasilitator pendidikan harus mampu aktif menciptakan iklim pembelajaran yang aktif pula di kelas agar dapat membuat peserta didik tersebut ikut serta beraktivitas dalam pembelajaran sehingga dapat menggali potensi yang ada pada diri peserta didik. Sebagaimana yang dinyatakan (Hamalik, 2012:82) :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang telah dirancang, disusun dan ditetapkan oleh pemerintah yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan sebuah negara. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistematis. Atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan

peserta didik untuk mencapai tujuan. Hamalik (2012:66) menjelaskan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Berdasarkan panduan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada sejenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Matematika diperlukan oleh semua jenjang pendidikan untuk meningkatkan daya prediksi dan kontrol dari ilmu-ilmu yang ada. Di Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran Matematika mengkaji aspek bilangan, geometri, pengukuran dan pengolahan data.

Belajar Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberi dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

Hasil observasi yang penulis dapatkan pada tanggal 18 Januari 2017 di kelas V SDN 29 Ulak Karang Utara Padang. Pada saat pembelajaran Matematika berlangsung, pembelajaran masih kurang berjalan dengan baik,

terlihat guru masih menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru. Yang dimaksud dengan metode konvensional adalah metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Kemudian guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik karena tidak menggunakan media. Selain itu keterampilan guru dalam mengadakan variasi terutama variasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran dan mengajar juga masih kurang. Serta kendala yang terlihat dalam pembelajaran adalah masih kurangnya aktifitas bertanya dan menjawab siswa.

Mencermati hasil dari nilai ujian matematika Semester 1 tahun ajaran 2016/2017, terlihat belum optimal, dan ada siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Dari 20 orang siswa kelas Va hanya 3 orang siswa (15%) yang mendapat nilai di atas KKM, dan 17 orang siswa (85%) lainnya dibawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 87 dan nilai terendah adalah 45. Rata-rata nilai ujian semester 1 pada mata pelajaran Matematika kelas Va adalah 60,9. Dari 20 orang jumlah siswa kelas Vb hanya 5 orang siswa (25%) yang mendapat nilai diatas KKM, dan 15 orang siswa (75%) lainnya dibawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu 86 dan nilai terendah adalah 43. Rata rata nilai ujian semester 1 pada mata pelajaran Matematika kelas Vb adalah 60,2. Dari 20 orang siswa kelas Vc hanya 5 orang siswa (25%) yang mendapat nilai di atas KKM dan 15 orang siswa (75%) lainnya dibawah KKM. Nilai tertinggi yang

diperoleh siswa yaitu 87 dan yang terendah adalah 46. Rata-rata nilai ujian semester 1 pada mata pelajaran Matematika kelas Vc adalah 62,4

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Nilai Matematika pada Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas V SDN 29 Ulak Karang Utara Padang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan (%)	
			Nilai < 75	Nilai \geq 75
1	V A	20	(85%)	(15%)
2	V B	20	(75%)	(25%)
3	V C	20	(75%)	(25%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Matematika disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran dan cara pengajaran guru yang masih menggunakan metode konvensional sehingga berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Agar proses pembelajaran menjadi baik dan tidak monoton, penulis memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Menurut Istarani (2012:19), “Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Tidak hanya secara akademik, siswa juga di kelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University pada tahun 1995. Dalam STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-

masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokkan dilakukan, ada 4 tahap yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi.

Berdasarkan perumusan yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 29 Ulak Karang Utara Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik.
2. Guru menggunakan metode konvensional, dan guru kurang mempergunakan media saat pembelajaran berlangsung.
3. Aktivitas bertanya siswa relatif masih rendah.
4. Aktivitas menjawab siswa relatif masih rendah.
5. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 29 Ulak Karang Utara Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar Matematika siswa

dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih baik dari hasil belajar Matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 29 Ulak Karang Utara Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih baik dari hasil belajar Matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 29 Ulak Karang Utara Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, dan institusi pendidikan lainnya) khususnya dalam pembelajaran Matematika.

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran Matematika.
- b. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Akademik

Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran Matematika dan dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya

3. Manfaat Praktis

1. Siswa

- a. siswa akan memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran Matematika yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa dalam mengikuti proses belajar.
- b. Melatih siswa untuk bekerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan, dan kelebihan orang lain.
- c. Membantu siswa memahami materi.

2. Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan aktivitas bertanya siswa di kelasnya, khususnya dalam pembelajaran Matematika.
- c. Di samping itu, melalui penelitian tindakan kelas ini, guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar Matematika

dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* dan meningkatkan potensinya.

3. Sekolah

Meningkatkan prestasi akademik sekolah sehingga dapat mendukung akreditasi sekolah.